

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, peneliti memilih pendekatan kualitatif di maksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek kajian, seperti perilaku, pendapat, motivasi, dan lain-lain, secara keseluruhan dan berupa kata-kata dan bahasa dalam peristiwa tertentu. Artinya metode dalam penelitian ini tidak menggunakan angka. Artinya pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual yang terperinci dan menggambarkan realitas yang ada. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak ada penekanan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis kemudian dideskripsikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan, mengembangkan, dan memetakan fakta berdasarkan perspektif atau kerangka berpikir. Metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi, opini yang berkembang, proses yang terjadi, dampak yang terjadi, atau tren yang sedang berkembang.⁴⁴

Penelitian ini diarahkan pada unit terbatas yang memiliki batasan lokasi, waktu, dan subjek yang jelas, yaitu guru taman kanak-kanak eks Guru Penggerak pada TK Satu Atap Tengah Padang, Tk Satu Atap Pondok Kubang dan TK Negeri Sayang Bunda di Kabupaten Bengkulu Tengah. Studi kasus memberikan keleluasaan untuk menelusuri strategi guru dalam menyusun dan menyempurnakan perangkat ajar. Pemilihan jenis penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara detail

⁴⁴Zainal Aqib, *Penulisan Karya Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Yrama Widya, 2018, hlm. 25-

bagaimana guru menerapkan pemikiran reflektif dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan kualitatif studi kasus memberi ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pertimbangan dan proses yang melatarbelakangi penyusunan perangkat ajar oleh guru, sehingga mampu menghasilkan uraian yang utuh dan mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu merupakan komponen penting dalam perancangan penelitian karena menjadi titik acuan keberlakuan data dan keterbatasan lingkup studi. Penentuan tempat harus mempertimbangkan kesesuaian antara objek kajian dengan lokasi yang memiliki karakteristik relevan terhadap fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti. Penentuan waktu juga tidak terlepas dari situasi dan dinamika yang sedang berlangsung pada subjek atau fenomena yang dikaji⁴⁵. Adapun lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian pada masing-masing satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

No	Nama Satuan PAUD	Lokasi	Tanggal Penelitian
1.	TK Satu Atap Tengah Padang	Desa Tengah Padang, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah	08 April 2025 s/d 10 April 2025
2.	TK Satu Atap Pondok Kubang	Desa Dusun Baru I, Kecamatan Pondok Kubang, Kabupaten Bengkulu Tengah	14 April 2025 s/d 16 April 2025
3.	TK Negeri Sayang Bunda	Desa Nakau, Kecamatan Talang Empat, Kabupaten Bengkulu Tengah	21 April 2025 s/d 23 April 2025

⁴⁵ N. Latipah, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 38

C. Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang menjadi sumber utama data, yaitu guru yang memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan dan merevisi perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Menurut Moha, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang dianggap tahu dengan fenomena yang diteliti, memahami permasalahan, serta bersedia memberikan informasi secara lengkap⁴⁶. Dalam hal ini, informan dipilih bukan karena representasi statistik, melainkan karena memiliki pengalaman yang kaya dan relevan. Adapun subjek penelitian terdiri dari tiga orang, yaitu:

- a. Devi Nopiarti, S.Pd.AUD, eks Guru Penggerak TK Satu Atap Tengah Padang Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah
- b. Fitriani, S.Pd, eks Guru Penggerak TK Satu Atap Pondok Kubang Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah
- c. Elvi Hervina Nengsi, S.Pd, eks Guru Penggerak TK Negeri Sayang Bunda Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini. Objek ini diamati melalui proses wawancara, dokumentasi perangkat pembelajaran, dan analisis terhadap pengalaman reflektif guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran pokok dalam suatu studi, baik berupa aktivitas, peristiwa, atau gejala sosial yang sedang

⁴⁶ I. Moha, *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*, OSF Preprints, 2019, hlm. 3.

berlangsung.⁴⁷ Dalam konteks ini, proses penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran diposisikan sebagai objek yang diteliti untuk dipahami secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian. Fokus utama objek ini adalah bagaimana guru sebagai praktisi menyusun, menerapkan, dan merevisi perangkat pembelajaran berdasarkan prinsip fleksibilitas, konteks lokal, dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Strategi-strategi yang digunakan, refleksi yang dilakukan guru, serta produk pembelajaran yang dihasilkan menjadi titik sentral dari eksplorasi penelitian ini.

D. Setting Penelitian

Setting penelitian mencakup keseluruhan kondisi sosial, kelembagaan, dan pedagogis yang menjadi konteks tempat berlangsungnya proses pengumpulan data. Dalam pendekatan kualitatif, setting menjadi unsur penting karena memberikan makna terhadap tindakan, interaksi, serta strategi yang diterapkan subjek dalam situasi alaminya.⁴⁸ Penelitian ini dilaksanakan pada tiga satuan pendidikan anak usia dini yang berada di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah. Masing-masing lembaga memiliki karakteristik yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam hal penerapan Kurikulum Merdeka dan keterlibatan guru eks Guru Penggerak yang aktif menyusun dan mengembangkan perangkat ajar.

⁴⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 61.

⁴⁸ Zainuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta, Rajawali Pers, 2021, hlm. 73.

1. TK Satu Atap Tengah Padang yang terletak di Kecamatan Talang Empat. Lembaga ini memiliki struktur pembelajaran yang relatif sederhana, dengan jumlah peserta didik yang tidak terlalu besar. Guru di lembaga ini menjalankan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik berbasis eksplorasi, dan merancang perangkat ajar dengan memperhatikan respons anak terhadap kegiatan sebelumnya.
2. TK Satu Atap Pondok Kubang yang berlokasi di Kecamatan Pondok Kubang. Sekolah ini berada di lingkungan permukiman dengan partisipasi orang tua yang cukup aktif. Guru berperan sebagai perancang kegiatan yang mengintegrasikan kegiatan bermain dan penguatan nilai sosial. Kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan umpan balik dari hasil pembelajaran sebelumnya, serta hasil diskusi bersama kepala sekolah.
3. TK Negeri Sayang Bunda, juga terletak di Kecamatan Talang Empat. Lembaga ini memiliki sumber daya pembelajaran yang lebih lengkap dan terstruktur, termasuk dalam hal dokumentasi rencana pembelajaran. Guru di lembaga ini menyusun perangkat ajar dengan mengutamakan kegiatan yang menekankan kemandirian dan kebersamaan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Setting pada ketiga lembaga tersebut menjadi dasar dalam memahami strategi penyusunan dan pengembangan perangkat ajar oleh guru, serta bagaimana proses refleksi dan inovasi dilakukan secara kontekstual dalam lingkungan masing-masing. Kondisi fisik, sosial, dan kelembagaan yang melekat pada setting turut mempengaruhi praktik perencanaan pembelajaran yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, yakni melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan

catatan lapangan. Teknik-teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang kaya secara deskriptif, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik subjek dan objek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini harus dipilih dan digunakan secara tepat agar data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya⁴⁹.

1. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi langsung dari subjek penelitian, yaitu guru yang pernah terlibat dalam penyusunan dan revisi perangkat pembelajaran serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggalan data, tanpa kehilangan arah pada fokus penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak hanya dimaksudkan untuk mengumpulkan data faktual, tetapi juga untuk memahami perspektif, pengalaman, serta proses berpikir subjek secara mendalam⁵⁰. Oleh karena itu, pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan empatik dan dialogis dengan Kisi-Kisi sebagai berikut :

Tabel
Kisi-Kisi Wawancara

Aspek Diamati	Indikaor/ Deskripsi
Penyusunan kegiatan berbasis minat anak	Guru menyusun kegiatan berdasarkan pengamatan minat dan antusias anak terhadap tema tertentu.
Penggunaan bahan konkret dan lingkungan	Media yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar dan dapat dipraktikkan langsung.
Nilai karakter dan agama dalam kegiatan	Guru menyisipkan nilai tanggung jawab, kebersamaan, dan religiusitas dalam kegiatan.

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 224.

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.

Refleksi kegiatan dan respons anak	Guru menanyakan pemahaman anak dan menilai sejauh mana anak memahami makna kegiatan sebelumnya.
Adaptasi kegiatan berbasis evaluasi	Guru merevisi kegiatan pembelajaran harian berdasarkan refleksi dan respon anak.
Dokumentasi refleksi dan jurnal	Guru menuliskan hasil kegiatan dan respons anak secara naratif.
Evaluasi melalui diskusi dan voting	Anak diberikan kesempatan menilai dan memilih kegiatan paling menarik selama seminggu.
Partisipasi anak dalam evaluasi teman	Anak menilai kerja kelompok dan memberikan komentar terhadap teman.
Revisi dan penguatan kegiatan reflektif	Guru menyusun ulang RPP berdasarkan evaluasi, voting, dan catatan jurnal guru.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang berfungsi sebagai bahan pelengkap dan verifikasi atas hasil wawancara. Dalam konteks ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran yang telah digunakan oleh subjek penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat menilai kesesuaian antara narasi subjek dan bukti fisik perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Dokumen dianggap sebagai jejak objektif yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi informasi verbal dari informan, sekaligus sebagai bahan analisis tersendiri dalam penelitian kualitatif⁵¹.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan sebagai teknik tambahan untuk mencatat dinamika proses wawancara, situasi lingkungan, ekspresi non-verbal, serta pengamatan umum terhadap konteks pembelajaran di lokasi penelitian. Catatan ini membantu peneliti menangkap hal-hal yang tidak tertulis dalam transkrip wawancara maupun dokumen, tetapi sangat relevan dalam proses interpretasi data. Catatan lapangan juga menjadi

⁵¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 121.

penanda refleksi peneliti terhadap interaksi yang terjadi selama proses pengumpulan data, dan berfungsi memperkuat keutuhan makna dalam analisis data⁵².

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh mencerminkan realitas objektif di lapangan. Keabsahan menjadi sangat penting dalam konteks penelitian ini karena data diperoleh dari pengalaman subjektif guru, interpretasi naratif, serta dokumen pembelajaran yang disusun secara kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan tiga teknik utama untuk menguji keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan, serta member checking, yang kesemuanya dilakukan dengan melibatkan tiga lokasi dan tiga informan secara aktif.

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik. Dalam konteks ini, data hasil wawancara mendalam dengan Devi Nopiarti (TK Satu Atap Tengah Padang), Fitriani (TK Satu Atap Pondok Kubang), dan Elvi Hervina Nengsi (TK Negeri Sayang Bunda) dibandingkan dengan dokumen perangkat pembelajaran masing-masing, yaitu perangkat pembelajaran yang telah digunakan selama satu semester terakhir. Selain itu, catatan lapangan dari masing-masing kunjungan terhadap 3 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tersebut juga digunakan sebagai sumber verifikasi terhadap konsistensi data. Sebagai contoh, pernyataan Elvi mengenai adanya revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis hasil pengamatan harian anak kemudian diperkuat dengan temuan dokumen revisi mingguan yang ditunjukkan langsung di lokasi. Seperti dikemukakan oleh Moleong,

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 221.

triangulasi memperkuat keandalan data karena menyandingkan informasi dari beragam sumber yang saling melengkapi⁵³.

2. Peningkatan ketekunan

Peneliti melakukan pendalaman data di setiap lokasi selama kunjungan, dengan mencatat suasana lingkungan, ekspresi non-verbal guru saat wawancara, serta mengecek dokumen fisik perangkat pembelajaran secara langsung. Di TK Satu Atap Pondok Kubang, misalnya, peneliti menelusuri struktur perangkat pembelajaran yang disusun Fitriani untuk memastikan konsistensinya dengan apa yang dia sampaikan secara lisan. Ketekunan dalam mengamati ini memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial-pedagogis masing-masing satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, peningkatan ketekunan membantu mencegah kesalahan persepsi dan memastikan bahwa analisis dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas konteks yang sebenarnya⁵⁴.

3. Member checking

Setelah proses wawancara ditranskrip dan disintesis dalam bentuk ringkasan interpretatif, peneliti mengirimkan hasil tersebut kembali kepada masing-masing informan untuk dikonfirmasi. Misalnya, hasil wawancara dengan Devi Nopiarti disusun dalam narasi pendek, kemudian dikirimkan untuk disetujui oleh beliau. Koreksi kecil pada terminologi dan penegasan strategi revisi mingguan dilakukan atas permintaan informan, dan peneliti segera menyesuaikan isinya. Member checking ini tidak hanya dilakukan secara satu kali, tetapi juga setelah analisis lintas kasus selesai, untuk mengonfirmasi kesimpulan yang ditarik dari perbandingan antar informan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 330.

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 371.

Bungin menyebutkan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif harus ditopang oleh konfirmasi dari subjek itu sendiri, karena mereka yang paling memahami makna data yang mereka sampaikan⁵⁵.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan menggunakan model interaktif, yang terdiri atas tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik ini dinilai tepat karena mampu menangkap dinamika sosial dan pedagogis yang muncul dari pengalaman reflektif guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Model analisis ini juga memungkinkan peneliti untuk mengolah data secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, konteks tersebut mencakup tiga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Satu Atap Tengah Padang, TK Satu Atap Pondok Kubang dan TK Negeri Sayang Bunda yang berbeda latar sosial-budayanya, serta strategi guru yang bervariasi dalam menyusun dan merevisi perangkat pembelajaran tematik Kurikulum Merdeka.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pertama yang dilakukan segera setelah data dikumpulkan. Data hasil wawancara dengan Devi Nopiarti, Fitriani, dan Elvi Hervina Nengsi, serta dokumen perangkat pembelajaran dari masing-masing lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, dibaca secara saksama, lalu diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Reduksi tidak sekadar menyusutkan data, melainkan membangun struktur awal dari pola-pola tematik yang muncul dari

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), 275.

pengalaman subjek⁵⁶. Reduksi dilakukan secara bertahap, bolak-balik antara teks transkrip, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran. Langkah ini menghasilkan ringkasan data yang lebih tajam, memungkinkan peneliti mulai membandingkan strategi antar lokasi dan menyusun indikator sementara untuk penyajian data berikutnya.

2. Penyajian Data

Tahap ini berfungsi untuk menyusun data hasil reduksi ke dalam format yang terstruktur, seperti narasi deskriptif, kutipan langsung, dan tabel tematik. Penyajian dilakukan per lokasi terlebih dahulu (*within-case display*) agar kedalaman konteks masing-masing satuan Pendidikan Anak Usia Dini tetap terjaga. Sebagai contoh, strategi revisi yang dilakukan Fitriani di TK Satu Atap Pondok Kubang disajikan utuh tanpa langsung dibandingkan dengan dua guru lain, untuk menghindari generalisasi dini.

Nana Syaodih Sukmadinata menekankan bahwa penyajian data dalam kualitatif harus mampu menampung keragaman sudut pandang dan mengakomodasi kompleksitas lapangan⁵⁷. Oleh karena itu, peneliti menyusun matriks tematik yang membandingkan aspek-aspek penting seperti tujuan pembelajaran, alur kegiatan, dan jenis revisi antar perangkat pembelajaran dari ketiga guru. Dalam tahap ini pula, peneliti mulai membangun narasi interpretatif, yaitu memberikan makna awal terhadap data yang telah tersusun. Tujuannya adalah untuk menjembatani antara pengalaman lapangan dan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian.

241. ⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.* hlm. 220.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan membandingkan pola-pola strategi yang ditemukan dari setiap lokasi. Misalnya, jika dua dari tiga guru melakukan revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan refleksi hasil asesmen harian, sementara satu guru melakukannya berdasarkan rapat mingguan, maka pola tersebut dianalisis sebagai variasi strategi yang sah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Asep Jihad menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus selalu diuji keabsahannya melalui proses verifikasi silang atau triangulasi data baik melalui sumber (wawancara dan dokumen), waktu (data awal dan data klarifikasi), maupun metode (wawancara dan observasi dokumen).⁵⁸ Oleh karena itu, setiap kesimpulan yang diambil peneliti harus memiliki dukungan data dari lebih dari satu teknik pengumpulan. Verifikasi tidak dilakukan sekali, tetapi berlangsung sepanjang proses analisis. Bahkan setelah kesimpulan awal dibuat, peneliti tetap membuka kemungkinan melakukan klarifikasi ulang dengan subjek untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari makna yang dimaksud oleh informan.

⁵⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 88.